

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pariwisata merupakan sebuah aspek penting dalam pengembangan negara. Sektor pariwisata dianggap sebagai sektor yang dapat memberikan keuntungan, khususnya di bidang ekonomi bagi negara tersebut. Dalam pariwisata tidak hanya menyangkut kegiatan ekonomi, tetapi juga berkaitan erat dengan pengembangan masyarakat. Di negara berkembang seperti halnya di Indonesia dibutuhkan strategi khusus agar perkembangan pariwisata terarah dengan baik, sehingga menjadi sektor yang dapat memberikan banyak keuntungan. Menurut Setyanto P. Santosa (2002: 1), menyatakan:

Berdasarkan Undang-undang No. 25 Tahun 2000 yaitu mengenai Program Perencanaan Nasional berisi tentang Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) khususnya di dalam pasal 2 Bab VIII yaitu pembangunan di bidang sosial dan budaya yang menempatkan pariwisata sebagai salah satu cara untuk mempercepat pemulihan ekonomi nasional serta memulihkan citra Indonesia di dunia internasional.

(Tersedia: http://kolom.pacific.net.id/ind/setyanto_p._santosa/artikel_setyanto_p._santosa/pengembangan_pariwisata_indonesia.html)

Dengan adanya undang-undang tersebut, dapat disimpulkan bahwa pariwisata memang sangat berperan penting dan telah berhasil di dalam mempercepat pulihnya kondisi perekonomian Indonesia sehingga Undang-undang menempatkan pariwisata sebagai salah satu cara pemulihannya. Menurut Mustika Ranto Gulo (2008: 1), bahwa:

Negara Indonesia perlu melakukan suatu strategi khusus dalam kegiatan pariwisata yang disebut dengan *re-positioning* yaitu suatu strategi yang bertujuan untuk memenangkan pasar dengan cara merubah pola pikir

dengan menjadikan lawan sebagai kawan, serta strategi *re-vitalization* yaitu peremajaan produk menjadi lebih kreatif, variatif serta inovatif. (Tersedia: <http://niasbarat.wordpress.com/2008/11/04/repositioning-adalah-strategy-jitu-memenangkan-pasar/>)

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menjadikan perekonomian Indonesia lebih baik khususnya melalui bidang pariwisata dibutuhkan suatu strategi khusus agar citra Indonesia di dunia internasional dapat kembali membaik pula setelah keadaan pemerintahan dan politik Indonesia yang tidak menentu pada masa pemerintahan transisi yaitu sekitar tahun 1997-1998 dikarenakan terjadinya krisis moneter. Namun, pada tahun 1999-2000 kondisi perekonomian negara Indonesia mulai membaik, salah satunya yaitu dengan melakukan pengembangan di bidang pariwisata sesuai dengan yang terdapat dalam Undang-undang tersebut. Setyanto P. Santosa (2002: 1), mengungkapkan pula bahwa:

Negara Indonesia telah melakukan perubahan terhadap peran pemerintah khususnya dibidang kebudayaan dan pariwisata yaitu semata-mata untuk menghadapi tantangan serta peluang yang ada. Saat ini peran pemerintah lebih fokus kepada tugas pemerintahan, dengan begitu kegiatan pariwisata swasta dapat berkembang lebih maju. Sehubungan dengan hal itu, dari sektor pariwisata diharapkan dapat menggerakkan ekonomi rakyat, karena jika dibandingkan dengan sektor usaha lain, maka sektor pariwisata lebih siap baik dari segi fasilitas, sarana maupun prasarana. Dari harapan tersebut dilakukan pengembangan pariwisata yang berbasis kerakyatan yang merupakan sebuah strategi untuk memberdayakan masyarakat. (Tersedia:http://kolom.pacific.net.id/ind/setyanto_p._santosa/artikel_setyanto_p._santosa/pengembangan_pariwisata_indonesia.html)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya perubahan peran pemerintah dalam bidang kebudayaan dan pariwisata, dapat memacu kegiatan pariwisata yang dilakukan oleh pihak swasta, sehingga lebih leluasa untuk berkembang. Pada Akhirnya dari sektor pariwisata tersebut mampu

menggerakkan ekonomi rakyat ke arah yang jauh lebih baik dan kesejahteraan masyarakat pun meningkat.

Menurut John Naisbitt dalam bukunya yang telah diterjemahkan yang berjudul *Global Paradox* dalam Setyanto P. Santosa (2002: 2) menyatakan sebagai berikut:

Sekitar 8 persen dari ekspor barang dan jasa, pada umumnya berasal dari sektor pariwisata. Dan pariwisata pun telah menjadi penyumbang terbesar dalam perdagangan internasional dari sektor jasa, kurang lebih 37 persen, termasuk *5-top exports categories* di 83% negara WTO, sumber utama devisa di 38% negara dan di Asia Tenggara pariwisata dapat menyumbangkan 10 –12 persen dari GDP serta 7 – 8 persen dari *total employment*. Berdasarkan data yang dikutip dari WTO, Indonesia merupakan negara dengan urutan kedelapan setelah Eropa Barat, Amerika Utara, Eropa Timur, Amerika Latin, Asia Timur dan Pasifik, Cina, serta Jepang yang dikunjungi oleh 5,064 juta dengan memperoleh devisa USD. 5,7 miliar (pada tahun 2000). Dari data di atas dapat dilihat Prospek pariwisata ke depan cukup menjanjikan dan berpeluang besar.
(Tersedia:http://kolom.pacific.net.id/ind/setyanto_p._santosa/artikel_setyanto_p._santosa/pengembangan__pariwisata__indonesia.html)

Masih menurut Setyanto P. Santosa (2002: 2), di dalam tulisannya yang berjudul “Perubahan Pola Konsumsi” menyatakan bahwa:

Saat ini pun telah terjadi perubahan pola konsumsi dari para wisatawan atau yang sering disebut *consumers-behaviour pattern*. Mereka tidak hanya ingin bersantai dan menikmati matahari, laut dan pasir saja, tetapi juga mulai berubah ke arah selera yang lebih tinggi yaitu menikmati produk atau kreasi budaya (*culture*) dan peninggalan sejarah (*heritage*) serta *nature* atau eko-wisata dari suatu daerah atau negara.
(Tersedia:http://kolom.pacific.net.id/ind/setyanto_p._santosa/artikel_setyanto_p._santosa/pengembangan__pariwisata__indonesia.html)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, pariwisata terbukti memiliki peluang yang besar untuk memperbaiki perekonomian negara dan sebuah prospek yang cukup menjanjikan untuk menyongsong masa depan Indonesia yang lebih baik. Selain itu, dengan adanya perubahan pola konsumsi, maka produk kreasi

budaya pun akan dilirik oleh para wisatawan, sehingga dapat mengangkat pula kearifan budaya lokal.

Kabupaten Subang mempunyai potensi yang sangat luar biasa baik dari keindahan alamnya maupun dari segi seni dan budaya. Kabupaten Subang khususnya Subang Selatan memiliki pemandangan alam yang begitu cantik dan menarik, seperti hamparan hijau kebun teh yang membentang luas serta deretan pegunungan penyejuk mata serta hati siapapun yang melihatnya (Juju Masunah, 2011: 1).

Selain itu, Kabupaten Subang juga memiliki seni tradisi yang khas seperti *Sisingaan, Jaipongan, Celempungan, Genjring Bonyok, dan Gembyung*. Namun sayangnya, kesenian tradisi kurang dioptimalkan untuk daya tarik pariwisata, padahal jika diberdayakan serta dikelola dengan manajemen yang baik, maka kesenian tradisi tersebut akan menambah kemolekan serta keeksotisan Kabupaten Subang dalam sektor pariwisata, baik dimata wisatawan asing maupun domestik yang pada akhirnya dapat menambah penghasilan masyarakat setempat.

Di Kabupaten Subang juga terdapat obyek wisata yang cukup terkenal yaitu pemandian air panas “Sari Ater” yang terletak di desa Ciater bagian selatan. Obyek wisata ini terletak di Desa Ciater Kabupaten Subang. Jika ditempuh perjalanan dari Bandung-Ciater maka sekitar 10 km dan dapat ditempuh dengan semua jenis kendaraan \pm 1 jam. Dengan tingginya jumlah wisatawan domestik maupun mancanegara yang mengunjungi obyek wisata tersebut, maka Kabupaten Subang mengandalkan kawasan obyek wisata tersebut untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Tetapi, pertunjukan kesenian tradisi khususnya

tari tradisi di obyek wisata tersebut jarang sekali dipentaskan, jika ada pun hanya sekedar selingan saja dengan biaya yang ditekankan cukup mahal bagi “kocek” wisatawan, sehingga wisatawan kurang dapat mengapresiasi kesenian tradisi (Juju Masunah, 2011: 6).

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa di Ciater terdapat obyek wisata yang telah dikenal baik oleh wisatawan domestik maupun mancanegara, tetapi sangat disayangkan di obyek wisata tersebut kesenian tradisi sangat kurang dimanfaatkan. Bahkan dari hasil observasi peneliti ke lokasi obyek wisata tersebut, di sana terdapat tempat khusus yang dibangun untuk pertunjukan, namun menurut salah satu karyawan di sana menyatakan bahwa sangat jarang sekali diadakan pertunjukan apalagi kesenian tradisi khususnya tari tradisi.

Kini, di desa Ciater Kecamatan Ciater Kabupaten Subang menjadi salah satu desa binaan LPPM UPI. Menurut Juju Masunah (2011: 5), bahwa program rintisan desa binaan di desa Ciater mulai dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus tahun 2010 dengan mengadakan pelatihan bagi para guru untuk memodifikasi permainan anak menjadi sebuah bentuk pertunjukan seni. Pada tahun 2011 karya permainan anak-anak dikolaborasikan dengan beragam *kaulinan barudak lembur* seperti *perepet jengkol*, *oray-orayan*, dan *jaleuleu*, *celempungan*, dan *jaipongan*. *Sisingaan* adalah *icon* seni tradisi khas Kabupaten Subang. Jenis kesenian tersebut dikemas sangat menarik dengan iringan musik angklung. Kegiatan tersebut bekerjasama dengan Saung Angklung Udjo (S.A.U).

Tarian yang masih aktif/*eksis* di Kabupaten Subang antara lain: *jaipongan*, *kliningan bajidoran*, dan tari *topeng menor*. Dengan adanya tarian yang masih

eksis di Kabupaten Subang tersebut, maka salah satunya dipentaskan ke dalam sajian seni tradisi dalam konteks pariwisata yang telah dikemas menjadi lebih menarik, yaitu tari jaipong “Kembang Tanjung”. Menurut hasil wawancara dengan ibu Rini Suciawati guru seni di SDN Ciater sekaligus pelatih (6-10-2011) mengutarakan bahwa “Dipilih jaipong karena jaipong lebih populer dikenal oleh para wisatawan, baik asing, maupun domestik dibandingkan dengan tarian lainnya. Selain itu gerakan jaipong *kembang tanjung* masih dasar dan dimodifikasi/dikreasikan lagi menjadi lebih sederhana yaitu menghilangkan gerakan-gerakan yang dianggap sulit seperti kepret tangan diganti menjadi lenggokan kepala, sehingga lebih mudah dipelajari oleh anak.” Dari pernyataan-pernyataan tersebut, peneliti ingin mengetahui mengenai sajian dan jenis-jenis pertunjukan apa saja yang dipentaskan di desa binaan tersebut khususnya yang telah dikemas ke dalam konteks pariwisata.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan tentang bagaimana penyajian seni tradisi khususnya dalam pertunjukan seni wisata di desa binaan Kecamatan Ciater Kabupaten Subang tersebut. Karena seni tradisi bermanfaat antara lain untuk pemikat bagi para pengunjungnya, sebagai ajang penyambutan, hiburan, pengenalan budaya, regenerasi pegiat seni, dan pemberdayaan masyarakat sekitar. Nilai yang mulai dikembangkan di daerah wisata adalah nilai tradisi berjalan beriringan dengan wisata yang kini makin digemari oleh masyarakat sebagai konsumennya.

Topik ini dirasa penting untuk diteliti karena dengan mengetahui sajian dan jenis-jenis seni tradisi dalam pertunjukan seni wisata di desa binaan Kecamatan

Ciater Kabupaten Subang, maka akan menambah pengetahuan mengenai apa saja seni tradisi yang disajikan di dalamnya, bagaimana gambaran objek tempat berlangsungnya kegiatan serta jenis-jenis seni tradisi apa saja yang terdapat dalam pertunjukan seni wisata di desa binaan tersebut yang pada akhirnya kegiatan tersebut dapat memacu para seniman setempat agar berkarya lebih kreatif lagi dengan adanya para wisatawan baik asing, maupun domestik, sehingga pelestarian budaya khususnya seni tradisional akan tetap terjaga dengan baik. Selain itu, dapat menambah pula penghasilan masyarakat setempat. Setelah peneliti mendapatkan pengetahuan tersebut, peneliti mempunyai bekal dimasa yang akan datang demi pelestarian kebudayaan terutama kesenian tradisi. Oleh karena itu peneliti mengangkat suatu penelitian dengan judul: **“Sajian Seni Wisata di Desa Binaan Kecamatan Ciater Kabupaten Subang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka dapat diambil beberapa pertanyaan sebagai batasan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja jenis – jenis seni tradisi yang dipentaskan di desa binaan Kecamatan Ciater Kabupaten Subang?
2. Bagaimana penyajian seni tradisi yang dipentaskan di desa binaan Kecamatan Ciater Kabupaten Subang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang jelas merupakan kebermaknaan suatu pekerjaan, sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang berarti, dari pernyataan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Tujuan Umum

Tujuan secara umum adalah mengkaji seni budaya yang terdapat di daerah Subang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan jenis – jenis seni tradisi yang dipentaskan di desa binaan Kecamatan Ciater Kabupaten Subang.
- b. Mendeskripsikan penyajian seni tradisi yang dipentaskan di desa binaan Kecamatan Ciater Kabupaten Subang.

D. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di desa binaan yaitu desa Ciater Kecamatan Ciater Kabupaten Subang.

2. Subjek Penelitian

Di dalam penelitian ini, peneliti mengambil fokus atau subjek penelitian yaitu kelompok pelaku seni itu sendiri yang terlibat di dalam pertunjukan seni wisata tersebut.

3. Pendekatan dan Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan historis, sosiologi, dan antropologi. “Metode deskriptif analisis adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya” (Best,1982:119). Penelitian ini juga sering disebut noneksperimen, karena pada penelitian ini tidak dilakukan kontrol dan manipulasi variabel penelitian. “Dengan metode deskriptif, memungkinkan peneliti untuk melakukan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal” (west, 1982). Di samping itu, penelitian deskriptif juga merupakan penelitian, dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini yang bersifat kualitatif, maka instrumennya adalah peneliti sendiri dengan menggunakan:

- a. Pedoman wawancara
- b. Pedoman dokumentasi
- c. Video dan kamera digital

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah triangulasi:

a. Observasi Partisipasi

Peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang di amati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Disamping melakukan pengamatan, peneliti juga ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data serta ikut dalam proses melatih anak-anak yang akan dipentaskan dalam acara seni wisata tersebut.

b. Wawancara Mendalam

Dengan wawancara, peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak dapat ditemukan melalui observasi. Wawancara dilakukan antara lain kepada kepala desa Ciater bapak Alex Hidayat, ibu Rini Suciawati selaku guru seni tari SDN Ciater, Sam Udjo dan ibu Juju Masunah selaku tim dosen UPI.

c. Dokumentasi

Sebagai bukti dari setiap proses pembuktian di dalam penelitian ini yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik yang bersifat tulisan, lisan, dan gambaran. Di dalam penelitian mengenai sajian seni wisata di desa binaan Kecamatan Ciater Kabupaten Subang ini, peneliti mendokumentasikan semua proses dengan menggunakan handycam/kamera digital.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data dilakukan melalui 3 tahapan, yaitu:

- a. Reduksi Data, proses reduksi data ini dilakukan secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan data sebanyak mungkin.
- b. Penyajian Data, yaitu penyusunan informasi ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana.
- c. Kesimpulan, yaitu merupakan tahap akhir dalam proses analisis data.

Dengan melalui langkah-langkah tersebut di atas diharapkan penelitian ini dapat memberi bobot tersendiri terhadap hasil penelitian yang disajikan.

E. Manfaat Penelitian

Harapan peneliti adalah hasil penelitian ini dapat bermanfaat, maka kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoretis

Untuk memberikan pengetahuan tentang sajian dan jenis-jenis tari tradisi yang disajikan di dalam pertunjukan seni wisata di desa binaan Kecamatan Ciater Kabupaten Subang.

2. Secara Praktis

Memberikan pengetahuan serta informasi bagi semua pihak. Adapun kegunaan secara praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengalaman tentang bagaimana mengemas seni tari dan penyajian tari tradisi untuk wisata serta dapat dijadikan bekal di masa depan.

- b. Memberikan wawasan dan pengetahuan kepada guru tentang sajian tari tradisi khususnya *kaulinan barudak lembur* untuk bahan pembelajaran seni budaya di sekolah.
- c. Dengan adanya pengemasan seni tradisi di desa binaan yang dirintis oleh para tim kerja (tim dosen UPI, kepala desa Ciater, guru seni dan Sam Udjo), sehingga memberikan informasi kepada seniman tentang bagaimana mengemas seni tradisi menjadi lebih menarik, agar mereka bisa lebih mengembangkan karyanya serta membuat inovasi-inovasi baru dalam berkarya.
- d. Bagi masyarakat khususnya agar dapat termotivasi menambah pendapatannya dengan adanya wisatawan baik domestik maupun mancanegara.
- e. Bagi lembaga pendidikan, khususnya UPI penelitian ini dapat menjadi referensi dan dapat dijadikan dasar penelitian serupa untuk melaksanakan penelitian di masa yang akan datang.